BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses fisiologis yang kompleks dan alami pada setiap kehidupan seorang Wanita. Persalinan dikatakan normal apabila pengeluaran seluruh hasil konsepsi terjadi pada usia kehamilan 37-42 minggu tanpa disertai dengan penyulit. Proses dimulai dari adanya kontraksi Rahim yang menyebabkan adanya pembukaan serviks yang disebut dengan kala I persalinan. Kala I persalinan merupakan permulaan kontraksi sejati yang dapat menyebabkan pembukaan serviks dan diakhiri dengan pembukaan lengkap (Rosieana et al., 2019)

Pada saat proses persalinan berlangsung bisa terjadi persalinan menjadi lama dan sulit yang mengakibatkan komplikasi pada ibu dan bayinya (Ijabah et al., 2023). Parsalinan yang lama merupakan penyumbang kematian ibu disebabkan kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri. Lamanya waktu yang diperlukan pada kala I dan kala II akan menambah bahaya kematian ibu dan janin sehingga perlu menyelesaikan masa sulit tersebut dengan tindakan baik induksi maupun berakhir section caesarea (Dina et al., 2023)

World health organization (WHO) mencatat 69.000 kasus persalinan lama diseluruh dunia pada tahun 2020. Persalinan lama menyebabkan 2,8% kematian ibu secara global dan menjadi penyebab utama komplikasi persalinan. Sedangkan di Indonesia insiden persalinan yang memanjang rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 9%. Persalinan yang memanjang juga menjadi penyebab perdarahan postpartum. Pada 80-90% kasus perdarahan posrtpartum segera diakibatkan oleh kejadian atonia uteri yang merupakan implikasi dari waktu persalinan yang memanjang. Data kemeterian Kesehatan RI tahun 2022 menunjukkan angka persalinan lama tertinggi di Asia Tenggara (Dewi et al., 2024)

Merujuk pada rencana Pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, angka kematian ibu ditargetkan untuk turun 183/100.000 kelahiran, dari sebelumnya 305/100.000 kelahiran. Sekitar 96 dari 100 ibu yang

melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan proses kelahirannya ditolong oleh tenaga Kesehatan. Namun pada tahun 2022, presentase indicator ini menunjukkan sedikit penurunan dibanding tahun 2021. Dampak dari kejadian ini disebabkan karena adanya jumlah kejadian kematian bayi pada masa perinatal termasuk kejadian hipoksia intra uterus, asfiksi sekitar 27,9% sehingga hal ini menunjukkan bahwa 66,82% kematian bayi pada masa perinatal dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan (Ijabah et al., 2023)

Berdasarkan monitoring dan evaluasi pengumpulan data program kesga provinsi Gorontalo didapatkan data jumlah kematian ibu yakni tahun 2022 sebanyak 38 orang, tahun 2023 sebanyak 26 orang. Sedangakn jumlah kematian bayi 2022 sebanyak 228, tahun 2023 sebanyak 180 bayi. Adapun penyebab terbanyak kematian ibu adalah eklamsia dan perdarahan, dan untuk kematian bayi yakni BBLR dan asfiksia (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2024)

Persalinan yang lama dapat berdampak terhadap kelelahan dan penurunan fisik ibu bersalin. Kelelahan juga dapat mengakibatkan beberapa penyulit pada kala I yaitu kontraksi uterus tidak adekuat yang dapat berakibat fase persalinan kala I memanjang, peningkatan distres maternal, dan peningkatan resiko perdarahan postpartum (Rosieana et al., 2019). Dampak dari persalinan lama juga dapat dirasakan oleh bayi baru lahir, termasuk risiko fetal distress dan asfiksia. Kelelahan pada ibu bersalin dapat dicegah dengan mempercepat proses persalinan (Komariyanti et al., 2023)

Pemerintah Indonesia telah merancang program *Making Pregnancy Safer* (MPS) dan Gerakan sayang ibu (GSI) yang merupakan strategi sektor Kesehatan secara terfokus pada prencanaan dan pendekatan sistematis dan terpadu. Isi dari MPS adalah menetapkan keterlibatan suami dan keluarga dalam kehamilan dan persalinan. Sedangkan salah satu asuhan GSI adalah mencoba beberapa posisi selama persalinan dan kelahiran bayi (Hindriati et al., 2021)

Penanganan persalinan lama melalui Intervensi medis baik invasive maupun non invasive dilakukan untuk mempercepat kemajuan persalinan. Namun terapi non invasive lebih diminati karena risiko efek samping lebih rendah. Salah satu terapi non invasive adalah posisi miring kiri yang dapat mempengaruhi posisi janin dan jalan lahir (Dewi et al., 2024). Selain pemilihan posisi persalinan, ada beberapa metode lainnya seperti teknik relaksasi, teknik bernafas, efflurage,

counterpressure, acupressure, akupuntur, kompres panas, dan juga Birthing ball. Menurut (Astuti-sriastuti et al., 2022) penggunaan birthing ball sebagai Pereda nyeri nonfarmakologi dan juga dapat mempercepat proses persalinan kala II.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hindriati et al., 2021) menjelaskan 75% responden inpartu kala I posisi miring dengan lama persalinan ≤ 6 jam yaitu 211,70 menit (3,52 jam) dibandingkan dengan posisi lainnya. posisi miring kiri dapat mengurangi penekanan pada vena cava inferior sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya hipoksia sehingga suplay oksigen tidak terganggu, dapat memberikan suasana rileks pada ibu yang mengalami kelelahan dan mencegah terjadinya laserasi/ robekan jalan lahir.

Miki & Pertasari, (2022) dalam penelitiannya menjelaskan tentang penatalaksanaan menggunakan *birthing ball* mampu mempercepat kemajuan persalian sehingga proses persalinan lebih cepat 2 jam 15 menit pada primigravida. Proses persalinan lebih cepat 2 jam 15 menit pada primigravida. posisi *birthing ball* yang memiliki manfaat meningkatkan aliran darah ke Rahim, plasenta dan bayi, meredakan tekanan dan meningkatkan *ouilet* panggul sebanyak 30%, serta dapat memberikan rasa nyaman pada lutut dan pergelangan kaki, memberikan kontra tekanan pada perineum dan paha, kemudian bekerja dengan gravitasi yang mendorong turunnya bayi sehingga mempercepat proses persalinan

Menurut asumsi penelti, posisi miring kiri dianggap lebih efektif dibandingkan posisi setengah duduk. Hal ini karena posisi miring dapat memberikan rasa santai bagi ibu yang letih dan oksigenasi yang baik bagi bayi. Posisi miring kiri juga sangat cocok bagi ibu yang merasa nyeri di punggung atau kelelahan karena mencoba posisi yang lain. Begitu pula dengan *birthing ball* dapat membantu ibu merasa rileks dan mengurangi nyeri saat his yang akan semakin singkat waktu yang diperlukan untuk menuju ke pembukaan lengkap.

Dalam Al-quran, persalinan dimaknai dengan sebuah proses yang susah payah. Salah satunya, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahqaf: 15 "*Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula)*"

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Gorontalo utara diperoleh jumlah persalinan oleh tenaga Kesehatan sebanyak 1938,

persalinan yang ditolong oleh dukun 16. Sedangkan data persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tolinggula oktober sampai dengan desember Tahun 2024 sebanyak 35 orang. Peneliti melakukan wawancara mendalam pada saat persalinan kala I fase aktif pada ibu dengan hasil bahwa ibu bersalin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang posisi yang baik dan mempercepat proses persalinan. Sebagian besar menjadikan posisi tidur dengan kaki ditekuk adalah kondisi yang nyaman saat bersalin. Ibu hamil cenderung merasakan nyeri yang cukup kuat semakin bertambahnya pembukaan serviks saat bersalin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengangkat judul Perbedaan Tehnik Posisi Miring Kiri Dan Penggunaan *Birthing Ball* Terhadap Kemajuan Persalinan di UPTD Puskesmas Tolinggula.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *World health organization* (WHO) mencatat 69.000 kasus persalinan lama di seluruh dunia pada tahun 2020. Persalinan lama menyebabkan 2,8% kematian ibu secara global dan menjadi penyebab utama komplikasi persalinan. Sedangkan di Indonesia insiden persalinan yang memanjang rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 9%. Persalinan yang memanjang juga menjadi penyebab perdarahan postpartum. Pada 80-90% kasus perdarahan posrtpartum segera diakibatkan oleh kejadian atonia uteri yang merupakan implikasi dari waktu persalinan yang memanjang. Data kemeterian Kesehatan RI tahun 2022 menunjukkan angka persalinan lama tertinggi di Asia Tenggara (Dewi et al., 2024).
2. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Gorontalo utara diperoleh jumlah persalinan oleh tenaga Kesehatan sebanyak 1938, persalinan yang ditolong oleh dukun 16. Sedangkan data persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tolinggula dari bulan oktober sampai desember tahun 2024 sebanyak 35 orang
3. Peneliti melakukan wawancara mendalam pada saat persalinan kala I fase aktif pada ibu dengan hasil bahwa ibu bersalin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang posisi yang baik dan mempercepat proses persalinan. Sebagian besar menjadikan posisi tidur dengan kaki ditekuk adalah kondisi

yang nyaman saat bersalin. Ibu hamil cenderung merasakan nyeri yang cukup kuat semakin bertambahnya pembukaan serviks saat bersalin

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah Perbedaan Tehnik Posisi Miring Kiri Dan Penggunaan *Birthing Ball* Terhadap Kemajuan Persalinan di UPTD Puskesmas Tolinggula?"

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan tehnik posisi miring kiri dan penggunaan *birthing ball* terhadap kemajuan persalinan di UPTD Puskesmas Tolinggula

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Terdentifikasi kemajuan persalinan setelah diberikan perlakuan tehnik posisi miring kiri pada ibu bersalin di UPTD Puskesmas Tolinggula
2. Terdentifikasi kemajuan persalinan setelah diberikan perlakuan *birthing ball* pada ibu bersalin di UPTD Puskesmas Tolinggula
3. Analisis perbedaan tehnik posisi miring kiri dan *birthing ball* dalam kemajuan persalinan di UPTD Puskesmas Tolinggula

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan pengetahuan dan referensi dibidang ilmu kebidanan khususnya tentang penanganan percepatan kemajuan persalinan dengan aman dan nyaman.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pembelajaran terhadap puskesmas tempat meneliti sehingga dapat memberikan metode yang terbaru dan meningkatkan pengetahuan tentang penanganan percepatan kemajuan persalinan agar tetap mendapatkan asuhan sayang ibu yang berpusat pada kebutuhan ibu saat bersalin

2. Bagi pihak ibu bersalin

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk ibu bersalin dan keluarga tentang cara menangani dan menurunkan rasa sakit

saat persalinan berlangsung, memberikan rasa nyaman kepada ibu bersalin agar persalinan dapat berjalan dengan lancar dan selamat ibu dan bayi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapakan penelitian ini dalam memberikan informasi terbaru dan menjadi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.